BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi telah membawa pembaruan yang sangat cepat dan berdampak luas bagi perekonomian, baik di dalam negeri maupun dunia internasional. Dampak yang paling dirasakan bagi perekonomian Indonesia adalah semakin ketatnya persaingan di sektor industri yang membuat design pembangunan industrialisasi yang mampu memberikan nilai tambah produk dari beragam sumber daya alam maupun non sumber daya alam.

Perkembangan industri barang konsumsi di Indonesia menarik untuk dicermati. Industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Industri barang konsumsi nasional ternyata mencatat pertumbuhan positif bahkan dengan kenaikan 20 %. Geliat industri tanah air, khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka. (Harian Ekonomi Neraca:Edisi 12 Januari 2017:5)

Menurut survei yang dilakukan kementrian perindustrian (KKP RI) perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi mengalami kenaikan 9,37% memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur. Kenaikan indeks manufaktur mengalami kenaikan biaya produksi karena penggerak indeks manufaktur sebagian besar berasal dari emiten barang konsumsi seperti PT Kalbe

Farma Tbk (KLBF) dan PT Unilever Tbk (UNVR). Kenaikan indeks sektor konsumsi dipengaruhi oleh beberapa emiten yang menjadi primadona tahun ini. Emiten-emiten tersebut diantaranya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk(ICBP), PT Kimia Farma Tbk(KAEF), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Emiten-emiten ini mencatatkan kenaikan laba bersih yang cukup baik dipenutupan kuartal III tahun lalu. UNVR naik 2,6 % ke Rp. 4,2 triliun(T),ICBP naik 16 % ke Rp.2,4 T, AISA naik 3,2 % ke Rp.254,8 miliar (M) dan KAEF naik 13,7% ke Rp. 163,6 M (Kontan Mobile)

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan (Munawir, 2007:183). Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam perusahaan.

Efisiensi membandingkan output dengan input, atau jumlah output per unit input. Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan (Anthony dan Govindarajan:2005). Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan jangka pendek oleh karenanya efisiensi pengelolaan kerja ini penting untuk dilakukan karena mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Agus Sartono:2007). Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Agus Sartono:2007) Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang

bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabiltas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Semakin tinggi likuiditas semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah likuiditas semakin tinggi profitabilitasnya.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemapuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.(Agus Sartono:2007). Jika perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memilikisolvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna, baik secara akademis maupun secara praktis. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.3.2.1 Kegunaan akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Meningkatkan pemahaman dan pengenalan terhadap permasalahan mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga peneliti bisa menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama masa perkuliahan dengan praktek yang sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA